

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan Objek Wisata Alam Kebun Buah Batur Agung sebagai prasarana aktivitas luar kelas di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Kedungbanteng, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Alam Kebun Buah Batur Agung sebagai Prasarana Aktivitas Luar Kelas

Objek Wisata Alam Kebun Buah Batur Agung dimanfaatkan oleh 7 Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kedungbanteng, dengan melibatkan 7 guru PJOK dan 12 siswa. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing jalannya kegiatan, siswa berperan sebagai pelaksana kegiatan belajar di luar kelas, sedangkan pihak pengelola objek wisata bertindak sebagai penyedia sarana dan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki relevansi yang tinggi sebagai prasarana aktivitas luar kelas, karena dapat memberikan pengalaman belajar berbasis praktik yang didukung oleh suasana alam yang asri, serta dilengkapi dengan berbagai wahana edukatif dan rekreatif. Potensi tersebut semakin kuat dengan adanya sejumlah aspek pendukung, antara lain daya tarik wisata berupa keunikan wahana edukasi dan biaya tiket masuk yang terjangkau; aspek aksesibilitas dengan lokasi yang relatif mudah dijangkau; aspek fasilitas penunjang berupa ketersediaan kebun edukatif, wahana permainan, serta fasilitas umum yang memadai; aspek keamanan melalui kehadiran petugas dan peralatan pengawasan; serta aspek layanan wisata berupa paket edukasi, reservasi sekolah, dan *camping* yang bisa dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Alam Kebun Buah Batur Agung sebagai Prasarana Aktivitas Luar Kelas

Faktor pendukung pemanfaatan Objek Wisata Alam Kebun Buah Batur Agung sebagai sarana pembelajaran luar kelas mencakup kesesuaian dengan kurikulum merdeka, ketersediaan wahana edukasi yang variatif, aksesibilitas lokasi yang cukup strategis, kondisi keamanan yang relatif terjamin, serta

adanya peluang kolaborasi antara pihak sekolah dan pengelola wisata. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain kondisi jalan menuju lokasi yang masih mengalami kerusakan, area parkir yang belum permanen (masih berupa tanah dan bebatuan tanpa atap), ketiadaan paket wisata khusus untuk pelajar, keterbatasan promosi maupun kerja sama dengan sekolah dasar serta masyarakat secara luas, serta kurang optimalnya penyediaan sarana penunjuk arah yang memadai.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah dan guru diharapkan dapat lebih mengintegrasikan pembelajaran luar kelas dengan aktivitas wisata edukasi di Kebun Buah Batur Agung. Kegiatan ini sebaiknya dirancang dalam bentuk pembelajaran kontekstual yang terstruktur agar tidak hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sebagai calon guru PJOK, peneliti memberikan inovasi berupa penerapan aktivitas luar kelas berbasis lingkungan wisata. Inovasi tersebut meliputi penyusunan modul *learning trail* PJOK, pengembangan model permainan motorik kasar di area outbound, program renang aman di kolam anak, serta integrasi pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan potensi kebun dan wahana edukasi. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang aplikatif untuk digunakan oleh sekolah-sekolah di Kecamatan Kedungbanteng.

### 2. Bagi Pengelola Objek Wisata Alam Kebun Buah Batur Agung

Pengelola perlu melakukan peningkatan fasilitas, khususnya dalam hal perbaikan akses jalan, penataan area parkir permanen, serta penyediaan papan penunjuk arah yang jelas. Selain itu, pengelola juga disarankan menjalin kerjasama strategis dengan sekolah untuk menyusun paket

pembelajaran luar kelas yang berkesinambungan, termasuk menyediakan promo khusus bagi pelajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya membandingkan efektivitas pemanfaatan beberapa objek wisata alam lain sebagai sarana aktivitas luar kelas, atau mengkaji dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan prestasi belajar siswa.

